

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Artinya, setiap terjadi peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang terlihat dari rasio *Return on Asset*. Oleh karena itu, maka hipotesis penelitian yang pertama teruji.

*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Bank menyalurkan modal yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut kepada masyarakat melalui kegiatan penyaluran pembiayaan. Dari kegiatan tersebut bank memperoleh keuntungan atau laba sehingga dapat memberikan bagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Masyhud Ali<sup>100</sup> dan Dwi Suwiknyo<sup>101</sup> bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Sehingga semakin tinggi FDR maka laba (profitabilitas) bank semakin meningkat karena jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin besar. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai FDR pada triwulan kedua tahun 2012 yang diikuti dengan naiknya nilai ROA, yaitu dari 2,17% menjadi 2,25%. Pada tahun tersebut jumlah pembiayaan mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 37,4 triliun menjadi Rp. 38,7 triliun. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio FDR maka laba atau profitabilitas bank juga akan semakin menurun karena jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin kecil. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan nilai FDR pada triwulan keempat tahun 2014 yang diikuti dengan menurunnya nilai ROA, yaitu dari 0,80% menjadi 0,17%. Pada tahun tersebut jumlah pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan dari periode sebelumnya, yaitu dari Rp. 47,4 triliun menjadi Rp. 47,1 triliun.

Dalam penelitian ini kinerja Bank Syariah Mandiri diukur dengan profitabilitas menggunakan indikator rasio *Return on Asset* (ROA). Meskipun semakin besar jumlah pembiayaan akan meningkatkan laba bank, akan tetapi bank tetap harus menyalurkan pembiayaannya dengan efektif. Dengan kata lain,

---

<sup>100</sup> Masyhud Ali, *Asset Liability Management...*, hal. 441

<sup>101</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 148

bank harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaannya sehingga dapat terhindar dari risiko pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor internal, yaitu variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto<sup>102</sup> yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2013 sedangkan penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Selain itu variabel bebas yang digunakan adalah bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, dan NPF serta variabel terikatnya adalah profitabilitas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmi<sup>103</sup> yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat dan tahun penelitian serta variabel yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitian tersebut tempat penelitiannya pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2015 sedangkan penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Selain itu variabel bebas yang digunakan adalah FDR & NPF dan variabel terikatnya adalah profitabilitas sedangkan pada penelitian ini

---

<sup>102</sup> S. Riyadi dan A. Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi..., hal. 473

<sup>103</sup> Nurmalini Rahmi, *Pengaruh Financing...*, hal. 61

variabel bebas yang diambil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) & inflasi sementara variabel terikatnya adalah profitabilitas.

## **B. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Artinya, setiap terjadi peningkatan inflasi maka akan menurunkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang terlihat dari rasio *Return on Asset* (ROA). Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan inflasi, maka akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu, maka hipotesis penelitian yang kedua teruji.

Inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga barang-barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno<sup>104</sup> dan Sunariyah<sup>105</sup> bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi inflasi maka akan menurunkan profitabilitas bank yang terlihat dari rasio ROA (*Return on Asset*). Hal ini terbukti dengan kenaikan inflasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang diikuti dengan penurunan nilai ROA. Nilai inflasi yang sebelumnya sebesar 5,90% naik menjadi 8,40% dan ROA yang sebelumnya sebesar 1,79%

---

<sup>104</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi...*, hal. 15

<sup>105</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar...*, hal. 20

turun menjadi 1,51%. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah inflasi, maka profitabilitas bank semakin besar. Hal ini terbukti dengan penurunan inflasi pada triwulan pertama tahun 2014 yang diikuti dengan kenaikan nilai ROA. Nilai inflasi yang sebelumnya sebesar 8,38% turun menjadi 7,32% dan nilai ROA yang sebelumnya sebesar 1,53% naik menjadi 1,77%.

Sadono Sukirno mengemukakan bahwa inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Sunariyah juga mengemukakan bahwa dilihat dari segi konsumen, inflasi dapat mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan harga jual yang meningkat sementara daya beli masyarakat menurun, maka produsen akan enggan untuk menambah modal melalui pengajuan pembiayaan di bank. Hal ini mempengaruhi kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana nasabah sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas bank. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal, yaitu variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi<sup>106</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah penelitian dilakukan pada bank yang tercatat pada LQ-45 di BEI tahun 2003-2007 sementara dalam penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Variabel bebas yang digunakan adalah inflasi, BI *rate* dan nilai tukar serta variabel terikatnya adalah profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti<sup>107</sup> yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam penelitian tersebut tempat penelitiannya pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah periode 2008-2012 sementara dalam penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Selain itu variabel bebas yang digunakan adalah inflasi dan BI *rate* serta variabel terikatnya adalah profitabilitas sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang diambil FDR & inflasi sementara variabel terikatnya adalah profitabilitas.

### **C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan dari hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan

---

<sup>106</sup> F. Dwijyanthy dan P. Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi...", hal. 94-95

<sup>107</sup> Widia Astuti, *Pengaruh Inflasi dan...*, hal. 55-56

terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen saling berhubungan dengan profitabilitas dan saling mempengaruhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Masyhud Ali<sup>108</sup> yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas dan Sadono Sukirno<sup>109</sup> yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin<sup>110</sup>. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi, CAR, FDR, BOPO dan *Non Performing Loan* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2010-2014. Yang membedakan dari penelitian ini adalah objek penelitian, tahun yang dianalisis serta variabel yang diteliti. Dalam penelitian tersebut objek penelitiannya pada bank umum syariah periode 2010-2014 sementara dalam penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Selain itu variabel bebas yang digunakan adalah inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF serta variabel terikatnya adalah profitabilitas sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang diambil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) & inflasi sementara variabel terikatnya adalah profitabilitas.

---

<sup>108</sup> Masyhud Ali, *Asset Liability Management...*, hal. 441

<sup>109</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi...*, hal. 15

<sup>110</sup> Sumarlin, "Analisis Pengaruh Inflasi...", hal. 296-313